

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pimpinan umat dalam menuju keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan masyarakat serta berakhlak mulia (Toha Nur Hana, 2021).

Pesantren memiliki kekhususan tertentu dalam pendidikan para santrinya (Sulistianingsih, 2019). Ada yang mengkhususkan dengan pengkajian kitab-kitab salaf tanpa ada penekanan ilmu-ilmu umum yang kemudian diistilahkan dengan Ma'had salafi (pesantren tradisional). Sedangkan pesantren modern membekali para santrinya dengan memadukan pembelajaran kitab-kitab kuning dan ilmu-ilmu umum (Arifin & Setiawan, 2019).

Namun pada saat ini banyak santri yang belum menguasai kitab kuning secara menyeluruh, ironisnya, bahkan yang sudah bertahun-tahun saja belum bisa menerapkan baik membaca atau menulis dengan lancar, padahal seharusnya santri harus menguasai biadangnya dalam segi membaca kitab (Saragih dkk., 2020).

Hal ini disebabkan oleh berbagai macam sebab yang banyak terjadi, diantaranya adalah: 1) santri datang ke tempat pembelajaran sudah keadaan lelah sehingga dalam keadaan mengantuk sehingga tidak fokus. 2) kondisi ustadz yang sama akibat mengikuti *ro'an* dan aktivitas lain. 3) kurangnya motivasi dari walisantri ustadz dan diri sendiri. 4) kemampuan berpikir yang berbeda-beda pada setiap santri karena faktor umur, bakat dan latar belakang pendidikan. 5) ustadz belum bisa menerapkan kemampuan untuk menciptakan suasana mengajar yang inovatif dan kondusif (Hana, 2021.).

Maka dalam hal ini, metode memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Bahkan, ada sebuah pepatah yang

diungkapkan oleh Mahmud Yunus, bahwa dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat dengan PBM, dikenal dengan ungkapan “Metode jauh lebih penting daripada materi” dikarenakan itu peneliti berupaya meneliti penerapan metode amtsilati dalam pembelajaran kitab *Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah* yang bertempat di pondok pesanteren amtsilati Gurah kediri. Akan tetapi, Beberapa dari tanggapan para santri di PPHM Amtsilati bahwa terbatasnya waktu yang di tempuh dalam menimba ilmu di pesantren sebelumnya membuat santri tersebut merasa belum memahami kitab Akidah secara mendalam. Selain itu masih minim dalam penerapan kitab Akidah mengakibatkan santri sering lupa akan materi pemahaman Akidah yang pernah di pelajari sebelumnya (Adawiyah, 2021).

Oleh karena itu mereka memilih menimba ilmu dipondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in yang sering disingkat dengan PPHM Amsilati Gurah Kediri. Pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang mengunggulkan kajian baca kitab dengan metode pembelajaran Amsilati dan Sorogan kitab *Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah* bagi santri yang sudah ikut sekolah madin (Munawaroh, 2023).

Metode Amtsilati adalah metode cara cepat belajar kitab kuning. Metode ini diperkenalkan pertama kali di Jepara pada tanggal 16 Juni 2002. Metode Amtsilati terdiri dari lima jilid yang dijadikan pembelajaran bagi peserta didik, dua jilid Tatimmah (praktek) yang biasanya diterapkan setelah semua materi selesai, satu Khulasoh yang dijadikan sebagai dasar atau nadzaman, satu Qo'idiati (kumpulan kaidah-kaidah) dan 1 Sharfiyah. Pengarang Metode Amtsilati ini adalah KH. Taufiqul Hakim yang juga sebagai pimpinan pondok pesantren Darul Falah, Jepara (Rohman, 2018).

Metode Amtsilati ini lebih praktis dan lebih efisien dibandingkan dengan metode nahwu saraf yang klasik. Alasannya karena lebih ringkas dan lebih sederhana dalam penyampaian isi materi yang ada dikitab amtsilati tersebut. Sehingga dengan itu, banyak santri yang berminat mempelajari dan memahami, sekaligus mengamalkan dalam peraktek membaca kitab (Fadilah, 2022).

Metode Amtesilati merupakan sebuah cara Yang digunakan dalam membaca dan memahami berbagai kitab, kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah merupakan suatu kitab yang sudah terprogram dan sudah sistematis sekaligus menjadi terobosan baru dalam mempermudah santri dalam memahami Akidah. Dan ada Beberapa kelebihan kelebihan yang menjadikan amsilati digunakan sebagai pembelajaran kitab kuning yaitu: Belajar mengajar yang sistematis, efektif dan efisien, Mudah dalam penyampaian materi, Model pembelajaran Aktif (Nurrita, 2018).

Tujuan dari adanya metode Amsilati yaitu untuk mempermudah santri yang kesulitan dalam belajar memahami ataupun membaca kitab kuning, yang menganggap bahwa ilmu nahwu dan sharaf itu sulit untuk dipelajari. Maka dari itu dengan adanya buku Amsilati diharapkan dapat mempermudah para santri dalam pendidikan Akidah dan membaca kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah dengan penerapan metode amtsilati bagi santri yang sudah jenjang sekolah madin (Fikri, 2018).

Maka dari itu, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, setiap orang membutuhkan pendidikan demi terwujudnya manusia yang utuh dan mandiri sekaligus menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi Menurut para pakar pendidikan Islam, bentuk pendidikan yang indigenous adalah pesantren yang telah hidup dan berada dalam budaya Indonesia sejak jaman prasejarah, kemudian dilanjutkan pada masa Hindu Budha dan diteruskan pada masa kebudayaan Islam (Neneng Ulfiyah, 2018).

Pondok PPHM Amtsilati merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang ada di kota Kediri. Awalnya pondok pesantren ini merupakan sebuah

tempat pengajian yang para santrinya setiap hari pulang ke rumah, kemudian lambat laun tempat ini mempunyai santri yang berasal dari jauh sehingga dibuatkan tempat tinggal. Di pesantren ini, santri diwajibkan untuk tinggal 24 jam dengan bimbingan pengasuh serta pengurus pondok untuk menjamin berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar (Sholikah, 2023). Di pondok tersebut juga ada sebuah lembaga yang didalamnya tidak hanya berisikan pondok pesantren saja akan tetapi terdapat 2 lembaga pembelajaran, yaitu tingkat amtsilati dan tingkat madin, jadi para santri diharuskan mengikuti madin setelah dinyatakan tamat dan sudah hafiah amtsilati. Santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren ini terdiri dari pelajar dan mahasiswa. Sejak awal berdirinya PPHM Amsilati, pengasuh pondok pesantren berharap santri lulusan pondok pesantren tersebut benar-benar menjadi santri yang berkualitas dalam berbagai bidang dan bisa terjun di masyarakat dengan bekal pengetahuan agama Islam yang mumpuni terutama agar santri pandai membaca dan memahami Al-Qur'an dan kitab kuning (Hana, 2021).

Di PPHM sendiri, setiap jilid buku Amsilati ditempuh dalam pembelajaran minimal 15 hari harus sudah selesai dan lanjut naik ke jilid berikutnya sampai seterusnya, beberapa faktor faktor pendukung seperti buku pembelajarannya yang mudah dipahami serta sedikitnya hafalan, sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembelajaran Amsilati yaitu kurang siapnya santri sebelum pembelajaran karena alasan belum hafal dan juga sebagian gurunya ada kurangnya dorongan semangat dalam belajar (Tilwiyati, 2021).

Namun dalam kenyataannya, tidak jarang guru mengalami kesulitan dalam pemilihan metode yang tepat penerapannya dalam kegiatan tersebut. Sebab, kurangnya daya dukung metode tentu berimbas pada kurangnya efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran (Anggraini, 2021).

Dari uraian diatas penulis ingin meneliti dilembaga PPHM Amtilati, yang menggunakan metode amtsilati dalam pembelajaran kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada peningkatan pemahaman pendidikan ilmu Akidah, yaitu dengan metode Amtsilati.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menyikapi secara deksiptif tentang penerapan metode amtsilati dalam pemebelajaran Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah, pada peningkatan pemahaman pendidikan Akidah, yang mana nantinya akan bisa mengamalkan ilmu Akidah dengan pemahaman dikitab tersebut. Bukan hanya menggunakan sistem bandongan (mendengarkan) saja, akan tetapi disini seorang santri di tuntutan untuk bisa memahami serta mengaplikasikannya bahkan anjuran untuk bisa membaca kitab secara langsung dan menjelaskan isi kitab tersebut. Adapun proses pendekatan pembelajaran diantaranya adalah perencanaan, pelaksaannya dan evaluasi, jadi pembelajaran kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah dalam meningkatkan pemahaman Akidah akan maksimal jika dari metode amtsilati tersebut sudah terlaksana. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengangkat judul penelitian yaitu **“Penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada pendidikan Akidah di PPHM Amtsilati Gurah Kediri)**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Materi yang di fokuskan adalah penerapan metode Amtsilati dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada pendidikan Akidah di PPHM Amtsilati gurah kediri.
2. Efektivitas Pembelajaran Kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada pendidikan Akidah bagi Santri di PPHM Gurah Kediri.
3. Kemampuan santri membaca kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada pendidikan Akidah.

C. FOKUS PENELITIAN

Berangkat Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian, peneliti menentukan fokus masalah yaitu tingkat kemampuan membaca kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada pendidikan Akidah menggunakan metode Amtsilati dan metode sorogan. Adapun materi yang di fokuskan adalah penerapan metode Amtsilati.

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalahnya, penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Amsilati dalam mempelajari Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah bagi Santri di PPHM Gurah Kediri?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan Penerapan Metode Amsilati dalam mempelajari Kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah pada pendidikan Akidah bagi Santri?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Amsilati dalam mempelajari Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah bagi Santri di PPHM Gurah Kediri
2. Untuk Mengetahui Apa saja kekurangan dan kelebihan Penerapan Metode Amsilati dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah bagi Santri Di PPHM Gurah Kediri.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah di PPHM Amsilati gurah kediri.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian “ Penerapan Metode Amsilati dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah bagi Santri di PPHM Gurah Kediri” diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

Secara teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Penerapan Metode Amsilati dalam mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah bagi Santri di PPHM Gurah Kediri.
- b. Menjadi tambahan referensi dan data bagi peneliti supaya lebih berkembang dan bermanfaat bagi banyak orang.

Secara Praktis

- a. Bagi Yayasan PPHM dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk membuat program-program berfokus pada peningkatan kemampuan mempelajari kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah.
- b. Bagi Pendidik (Ustadz/Ustazdah) Sebagai pemberi dukungan pembinaan dan pengarahan, agar santri terarah secara positif dan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Al-Ḥuṣūnu al-Ḥamīdiyyah.
- c. Bagi prodi PAI STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan karya ilmiah perpustakaan untuk dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang serupa atau guna menambah wawasan pengetahuan pendidikan agama Islam.